

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS, PEMECAHAN
MASALAH, DAN BERPIKIR KREATIF SISWA MENGGUNAKAN MODEL
PATROLI PADA MATA PELAJARAN IPAS SEKOLAH DASAR**

Muhammad Zainal Ilmi¹, Wahdah Refia Rafianti²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

¹muhammadzainalilmi.acc@gmail.com, ²wahdah.rafianti@ulm.ac.id

ABSTRACT

The problem in this research is the low critical thinking, problem solving, and creative thinking skills of fifth-grade students at SDN Kuin Utara 5 Banjarmasin in the IPAS subject. The causes are learning that is still dominated by lecture methods, minimal discussion and collaborative activities, and suboptimal stimulation to encourage higher-order thinking skills. The proposed solution is the implementation of the PATROLI model. This research employed a qualitative approach with a Classroom Action Research (CAR) design. The research subjects were 13 fifth-grade students at SDN Kuin Utara 5 Banjarmasin. Data were collected through observation, tests, and documentation. The results showed that the PATROLI model effectively improved all aspects examined. Teacher activities increased from a score of 17 (85%) in meeting 1 to 20 (100%) in meeting 4. Student activities classically increased from 46% to 92%. Critical thinking skills increased from 46% to 85%, problem solving skills from 38% to 85%, and creative thinking skills from 38% to 85%. Cognitive learning outcomes increased from 46% to 85%, affective from 38% to 92%, and psychomotor from 38% to 92%. All indicators of success reached the target of $\geq 80\%$ in the fourth meeting. Based on the research findings, it can be concluded that the PATROLI model is effective in improving teacher activities, student activities, critical thinking skills, problem solving skills, and creative thinking skills of students in the IPAS subject for grade V at SDN Kuin Utara 5 Banjarmasin.

Keywords: Critical Thinking, Problem Solving, Creative Thinking, PATROLI Model, IPAS

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan berpikir kreatif siswa kelas V SDN Kuin Utara 5 Banjarmasin pada mata pelajaran IPAS. Penyebabnya adalah pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah, minimnya aktivitas diskusi dan kolaborasi, serta belum optimalnya stimulasi untuk mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi. Solusi yang ditawarkan adalah penerapan model PATROLI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah 13 siswa kelas V SDN Kuin Utara 5 Banjarmasin. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa model PATROLI efektif meningkatkan seluruh aspek yang diteliti. Aktivitas guru meningkat dari skor 17 (85%) pada pertemuan 1 menjadi 20 (100%) pada pertemuan 4. Aktivitas siswa secara klasikal meningkat dari 46% menjadi 92%. Keterampilan berpikir kritis meningkat dari 46% menjadi 85%, keterampilan pemecahan masalah dari 38% menjadi 85%, dan keterampilan berpikir kreatif dari 38% menjadi 85%. Hasil belajar kognitif meningkat dari 46% menjadi 85%, afektif dari 38% menjadi 92%, dan psikomotorik dari 38% menjadi 92%. Seluruh indikator keberhasilan mencapai target $\geq 80\%$ pada pertemuan keempat. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model PATROLI efektif dalam meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN Kuin Utara 5 Banjarmasin.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Pemecahan Masalah, Berpikir Kreatif, Model PATROLI, IPAS

A. Pendahuluan

Abad ke-21 dan era *Society 5.0* menuntut setiap individu memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi digital, kecerdasan buatan, dan arus globalisasi telah mendorong lahirnya kebutuhan akan sumber daya manusia yang tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga terampil dalam berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah secara nyata. World Economic Forum (2023) dalam *Future of Jobs Report* menempatkan keterampilan berpikir analitis dan berpikir kreatif sebagai dua keterampilan paling dicari di pasar kerja global, sementara kemampuan

pemecahan masalah kompleks disebut sebagai kompetensi integratif yang menentukan ketangguhan individu di tengah dinamika dunia kerja yang terus berubah. Tuntutan ini menegaskan bahwa penguatan keterampilan berpikir tingkat tinggi bukan sekadar tren pedagogis, melainkan kebutuhan mendesak untuk memastikan generasi mendatang memiliki relevansi di tengah perubahan global (Judijanto et al., 2025; Rahmaniati, 2026).

Berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir yang tidak sekadar menerima informasi begitu saja, melainkan melalui tahapan penalaran, analisis, dan penilaian yang cermat terhadap informasi yang diperoleh (Jewarut et al., 2025). Keterampilan ini

menjadi sangat penting karena membantu seseorang menilai kebenaran informasi, mengenali bias, serta mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda (Suriansyah & Agusta, 2021). Keterampilan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang mewujudkan hasil berpikir kritis ke dalam tindakan nyata untuk menemukan jalan keluar atas persoalan yang dihadapi (Suriansyah & Agusta, 2021). Adeoye & Jimoh (2023) menekankan betapa pentingnya keterampilan ini dalam mendorong lahirnya inovasi di kalangan pelajar, karena melalui pemecahan masalah, mereka belajar mengidentifikasi hambatan dan mencari cara kreatif untuk mengatasinya. Keterampilan berpikir kreatif merupakan kemampuan seseorang melahirkan gagasan-gagasan segar dan menemukan solusi yang tidak biasa melalui cara memandang permasalahan dari sudut yang belum pernah terpikirkan sebelumnya (Jewarut et al., 2025). Seseorang yang kreatif akan mampu berinovasi melalui beragam ide dan temuan baru untuk memecahkan masalah kehidupan, terbuka terhadap perbedaan perspektif, dan

mempunyai keingintahuan yang tinggi untuk mencari kebenaran suatu pendapat (Suriansyah & Agusta, 2021).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam mengembangkan keterampilan tersebut. Berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033/H/KR/2022, IPAS merupakan keterpaduan ilmu yang mengkaji makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, sekaligus mempelajari kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan sosial dalam hubungannya dengan lingkungan (Widiyastuti et al., 2023). Pembelajaran IPAS yang ideal sejatinya bukan sekadar proses penyampaian materi, melainkan pengalaman belajar yang bermakna dan disesuaikan dengan tahap perkembangan berpikir siswa (Putri & Rafianti, 2025). Pembelajaran IPAS diarahkan untuk membentuk siswa yang mampu mengenal diri sendiri sekaligus menumbuhkan keingintahuan terhadap berbagai konsep yang berkaitan erat dengan kehidupan di sekitarnya (Olfah et al., 2024). Untuk mewujudkan kondisi

tersebut, paradigma pembelajaran harus bergeser dari yang semula berpusat pada guru menuju pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pelaku aktif (Aslamiah et al., 2022; Fauzi & Ayuni, 2024).

Realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dengan praktik pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan observasi di kelas V SDN Kuin Utara 5 Banjarmasin, proses belajar mengajar masih didominasi oleh metode ceramah. Hasil wawancara dengan guru wali kelas V memperkuat temuan tersebut bahwa metode pembelajaran yang digunakan sebagian besar ceramah, sedangkan metode kolaborasi atau berkelompok jarang diterapkan. Terkait keterampilan berpikir kritis, siswa masih belum mampu mengutarakan pendapat atau pertanyaan bersifat kritis. Kemampuan siswa dalam menganalisis informasi atau soal juga masih rendah. Dalam hal keterampilan berpikir kreatif, siswa masih belum mampu menghasilkan ide-ide baru dan cenderung hanya mengikuti apa yang mereka lihat tanpa mengembangkan pemikiran

kreatif mereka sendiri. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dengan cara yang bervariasi juga masih memerlukan bimbingan. Hasil *pre-test* siswa kelas V SDN Kuin Utara 5 Banjarmasin juga menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan berpikir kreatif siswa masih tergolong rendah.

Jika kondisi ini terus dibiarkan, siswa yang tidak terlatih berpikir kritis akan rentan terhadap informasi yang terdistorsi dan menyesatkan (Thornhill-Miller et al., 2023). Lemahnya keterampilan pemecahan masalah akan menjadikan siswa pasif dan tidak mampu mengidentifikasi serta menyelesaikan masalah secara mandiri (Ferda & Pratiwi, 2025). Di sisi lain, rendahnya keterampilan berpikir kreatif akan menghambat kemampuan siswa untuk berinovasi dan beradaptasi di tengah pesatnya perubahan teknologi dan globalisasi (Hončíková & Tomášková, 2025). Dalam jangka panjang, penumpukan permasalahan ini akan menghasilkan lulusan yang tidak siap menghadapi tantangan dunia nyata (Suriansyah et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan perbaikan

pembelajaran yang sistematis dan terencana melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan berpikir kreatif secara terintegrasi, serta menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, kontekstual, dan bermakna bagi siswa. Model yang ditawarkan sebagai solusi adalah model PATROLI, yang merupakan integrasi dari *Problem Based Learning* (PBL), *Think Pair Share* (TPS), *Carousel Feedback*, dan *Gamification*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas guru dalam menerapkan model PATROLI pada mata pelajaran IPAS di kelas V SDN Kuin Utara 5 Banjarmasin; (2) mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran IPAS menggunakan model PATROLI; (3) menganalisis peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa; (4) menganalisis peningkatan keterampilan pemecahan masalah siswa; dan (5)

menganalisis peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dukungan data kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR), yang dalam setiap pertemuannya berjalan melalui empat langkah berurutan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto et al., 2021). Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SDN Kuin Utara 5 Banjarmasin. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 13 orang, terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Faktor yang diteliti meliputi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model PATROLI, aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran, keterampilan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kreatif, serta hasil belajar siswa yang mencakup

ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah dikembangkan. Tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa pada ranah kognitif setiap akhir pertemuan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti perangkat pembelajaran, hasil pekerjaan siswa, foto dan lainnya.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis melalui deskripsi naratif terhadap hasil observasi, catatan lapangan, dan refleksi. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan menghitung skor, rata-rata, persentase, dan interval untuk menentukan kriteria pencapaian pada setiap faktor yang diteliti. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini, pada aktivitas guru dikatakan berhasil apabila memperoleh skor antara 17–20 dengan kriteria sangat baik, aktivitas siswa secara klasikal dikatakan berhasil apabila jumlah

siswa dengan kriteria sangat aktif mencapai $\geq 80\%$, keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan berpikir kreatif secara klasikal dikatakan berhasil apabila jumlah siswa dengan kriteria sangat terampil mencapai $\geq 80\%$, serta hasil belajar kognitif secara klasikal dikatakan berhasil apabila jumlah siswa yang tuntas mencapai $\geq 80\%$.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menerapkan model PATROLI pada mata pelajaran IPAS materi BAB 6 “Indonesiaku Kaya Raya” di kelas V SDN Kuin Utara 5 Banjarmasin. Berdasarkan hasil analisis data dari pertemuan 1 hingga pertemuan 4, seluruh faktor yang diteliti menunjukkan peningkatan yang konsisten dan signifikan. Rekapitulasi hasil penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Perbandingan Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa, Keterampilan Berpikir Kritis, Keterampilan Pemecahan Masalah, dan Keterampilan Berpikir Kreatif, serta Hasil Belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik pada Setiap Pertemuan

Faktor	P1	P2	P3	P4
AG	85%	90%	95%	100%
AS	46%	62%	85%	92%
KBKrit	46%	62%	77%	85%
KPM	38%	54%	77%	85%
KBKrea	38%	54%	69%	85%
HBKog	46%	62%	77%	85%
HBAf	38%	62%	77%	92%

HBPM	38%	54%	77%	92%
------	-----	-----	-----	-----

Berdasarkan Tabel 1, seluruh faktor yang diteliti mengalami peningkatan dari pertemuan pertama dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan pada pertemuan keempat. Berikut pembahasan untuk setiap faktor yang diteliti.

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran IPAS menggunakan model PATROLI di kelas V SDN Kuin Utara 5 Banjarmasin menunjukkan peningkatan yang konsisten dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat. Pada pertemuan 1, guru memperoleh skor 17 dari skor maksimal 20 (85%) dengan kriteria Sangat Baik. Skor ini meningkat menjadi 18 (90%) pada pertemuan 2, 19 (95%) pada pertemuan 3, dan mencapai skor maksimal 20 (100%) pada pertemuan 4.

Peningkatan ini terjadi karena guru secara konsisten melakukan refleksi dan perbaikan pada setiap fase pembelajaran. Keberhasilan ini menunjukkan

bahwa refleksi memiliki peran penting dalam membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran secara bertahap. Hal ini sejalan dengan pendapat Loughran bahwa melalui proses refleksi, guru dapat menemukan kekurangan maupun kelebihan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga praktik pengajaran di pertemuan selanjutnya dapat difokuskan untuk memperbaiki aspek yang masih kurang dan mengoptimalkan hal-hal yang sudah berjalan dengan baik (Jatmiko & Putra, 2022).

Peningkatan aktivitas guru juga tidak terlepas dari kemampuan guru dalam merancang dan memilih kombinasi model serta media pembelajaran yang tepat. Model PATROLI yang mengintegrasikan *Problem Based Learning*, *Think Pair Share*, *Carousel Feedback*, dan *Gamification* dirancang sebagai solusi atas permasalahan rendahnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa (Agusta & Suriansyah, 2020; Lestari, 2023; Salamah et al., 2025; Pujianingsih et al., 2024). Pemilihan model

yang tepat oleh guru sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Kemampuan guru dalam mengintegrasikan keempat komponen ini secara sinergis dalam setiap fase pembelajaran menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inovator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Andini et al., 2024; Makrifatus Sholehah, 2025).

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa kelas V SDN Kuin Utara 5 Banjarmasin dalam mengikuti pembelajaran IPAS menggunakan model PATROLI menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat. Secara klasikal, persentase siswa yang mencapai kriteria sangat aktif meningkat dari 46% pada pertemuan 1 menjadi 62% pada pertemuan 2, 85% pada pertemuan 3, dan 92% pada pertemuan 4, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan.

Peningkatan aktivitas siswa ini tidak terlepas dari perbaikan kualitas aktivitas guru yang dilakukan secara bertahap dari pertemuan ke pertemuan. Guru berhasil memperbaiki kualitas bimbingan dan fasilitasi pada setiap fase pembelajaran, terutama pada fase Berpasangan dan fase PATROLI kelompok besar yang berkorelasi langsung dengan keterlibatan siswa.

Keberhasilan model PATROLI dalam meningkatkan aktivitas siswa tidak terlepas dari karakteristik model itu sendiri yang dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa sekolah dasar. Model ini mengintegrasikan unsur-unsur yang sesuai dengan karakteristik siswa SD, seperti kegembiraan bermain dan bergerak, serta kecenderungan bekerja sama dalam kelompok. Aktivitas belajar yang dikemas dalam bentuk permainan atau kerja kelompok akan membuat siswa lebih terlibat dan merasa senang (Yulianti, 2025). Aktivitas belajar yang melibatkan seluruh potensi siswa, baik secara fisik maupun mental, akan menghasilkan

perubahan perilaku yang lebih bermakna dan berkelanjutan (Darman, 2020; Siregar et al., 2026).

3. Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN Kuin Utara 5 Banjarmasin pada mata pelajaran IPAS menunjukkan peningkatan dari 46% pada pertemuan 1 menjadi 62% pada pertemuan 2, 77% pada pertemuan 3, dan 85% pada pertemuan 4, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan. Peningkatan ini terjadi pada seluruh indikator, meskipun dengan tingkat capaian yang bervariasi.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis ini terjadi karena latihan berpikir kritis yang terintegrasi dalam setiap fase pembelajaran model PATROLI. Masalah kontekstual pada fase orientasi masalah menuntut siswa mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan nyata. Aktivitas *Think-Pair* pada fase berpasangan melatih siswa merumuskan pertanyaan dan menyusun argumen. *Carousel Feedback* pada fase patroli memberikan

ruang bagi siswa untuk mengevaluasi dan memberi umpan balik konstruktif. Presentasi mengasah kemampuan siswa menyusun dan menyampaikan penjelasan secara logis. Refleksi mendorong siswa mengevaluasi proses berpikirnya sendiri. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (model dan pendekatan dalam model PATROLI) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD secara signifikan (Andhika & Indarini, 2025; Radiansyah et al., 2023). Penerapan PBL mendorong siswa untuk berpikir secara sistematis, logis, analitis, kreatif, dan kritis serta mampu memecahkan masalah di berbagai bidang ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Darmiyati et al., 2023). Penelitian Mks (2024) juga membuktikan bahwa model TPS efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

4. Keterampilan Pemecahan Masalah

Keterampilan pemecahan masalah siswa kelas V SDN Kuin Utara 5 Banjarmasin pada mata pelajaran IPAS menunjukkan peningkatan dari 38% pada pertemuan 1 menjadi 54% pada pertemuan 2, 77% pada pertemuan 3, dan 85% pada pertemuan 4, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan. Peningkatan keterampilan pemecahan masalah siswa ini tidak terlepas dari pembiasaan langkah-langkah pemecahan masalah yang dilatihkan secara bertahap, serta perbaikan kualitas aktivitas guru yang konsisten dari pertemuan ke pertemuan.

Model PATROLI yang mengintegrasikan PBL sebagai fondasi utama secara langsung membelajarkan siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah autentik. Pada fase orientasi masalah, siswa dihadapkan pada masalah kontekstual yang menuntut identifikasi dan pemahaman masalah. Fase berpasangan melatih siswa merencanakan

pemecahan secara mandiri sebelum berdiskusi. Fase patroli memberikan kesempatan melaksanakan rencana dan memeriksa kembali solusi melalui umpan balik. Fase presentasi mengasah kemampuan mengkomunikasikan hasil pemecahan masalah. Fase refleksi mendorong siswa mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* efektif meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa SD (Aulia et al., 2025; Suyatman & Chusni, 2023). Penelitian Salamah et al. (2025) dan Maufiroh et al. (2025) juga membuktikan bahwa model *Carousel Feedback* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah karena mekanisme rotasi memperluas cara berpikir siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian Citrayani (2024) yang menunjukkan bahwa model TPS meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, kolaborasi, dan keterampilan sosial siswa SD.

5. Keterampilan Berpikir Kreatif

Keterampilan berpikir kreatif siswa kelas V SDN Kuin Utara 5 Banjarmasin pada mata pelajaran IPAS menunjukkan peningkatan dari 38% pada pertemuan 1 menjadi 54% pada pertemuan 2, 69% pada pertemuan 3, dan 85% pada pertemuan 4, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan. Peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa ini tidak terlepas dari pembiasaan latihan berpikir divergen yang terintegrasi dalam setiap fase pembelajaran model PATROLI, serta perbaikan kualitas aktivitas guru yang konsisten dari pertemuan ke pertemuan.

Peningkatan ini terjadi karena integrasi gamifikasi dalam setiap fase menciptakan suasana aman dan menyenangkan bagi siswa untuk berani mengemukakan ide-ide baru (Pujianingsih et al., 2024; Safitri et al., 2025). Guru memberikan apresiasi bagi siswa yang mampu menghasilkan banyak ide dan memberikan tantangan khusus untuk jawaban unik. Penelitian Dewi et al. (2025) menunjukkan bahwa PBL meningkatkan

keterampilan berpikir kreatif siswa SD karena mendorong siswa mengemukakan ide dan gagasan kreatif melalui hasil penyelidikan masalah. Penelitian Mks (2024) juga membuktikan bahwa TPS efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa karena menciptakan suasana pembelajaran dinamis di mana siswa aktif berinteraksi dan mengembangkan ide. Hal ini diperkuat oleh Virnanda & Pratama (2024) yang menunjukkan bahwa model *Carousel Feedback* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan sikap kreatif siswa, serta Purwaningsih et al. (2025) yang menegaskan bahwa gamifikasi memiliki potensi signifikan untuk mendorong kreativitas dan berpikir kritis melalui keterlibatan aktif dan dorongan inovasi.

6. Hasil Belajar

a. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN Kuin Utara 5 Banjarmasin pada mata pelajaran IPAS menunjukkan peningkatan dari 54% pada pertemuan 1 menjadi 62% pada pertemuan 2,

77% pada pertemuan 3, dan 85% pada pertemuan 4, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan. Peningkatan ini merupakan dampak akumulatif dari peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan ketiga keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Peningkatan hasil belajar kognitif ini terjadi karena perbaikan bertahap pada kualitas aktivitas guru yang berdampak pada peningkatan aktivitas serta peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa secara keseluruhan. Peningkatan aktivitas guru yang konsisten, memberikan pondasi kuat bagi seluruh proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas siswa sangat aktif di pertemuan keempat menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran berkorelasi positif dengan capaian hasil belajar. Selain itu, peningkatan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan berpikir kreatif secara bersama-sama berkontribusi pada peningkatan hasil belajar kognitif. Siswa yang terampil berpikir kritis mampu menganalisis informasi dengan

lebih baik, siswa yang terampil memecahkan masalah mampu menyelesaikan soal-soal kompleks dengan lebih sistematis, dan siswa yang terampil berpikir kreatif mampu menghasilkan solusi inovatif terhadap permasalahan yang diberikan.

Keberhasilan ini didukung oleh penggunaan model PATROLI yang secara konsisten mengintegrasikan pemecahan masalah autentik dalam setiap fase pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Andhika & Indarini (2025) yang menunjukkan PBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPAS siswa SD. Penelitian Budiman & Akuba (2025) juga membuktikan bahwa TPS efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh Novianti & Sar'lyyah (2023) yang menunjukkan model *Carousel Feedback* efektif meningkatkan hasil belajar siswa, serta Jauhar et al. (2025) yang membuktikan bahwa gamifikasi struktural mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa SD.

b. Hasil Belajar Ranah Afektif

Hasil belajar afektif siswa kelas V SDN Kuin Utara 5 Banjarmasin pada mata pelajaran IPAS menunjukkan peningkatan dari 38% pada pertemuan 1 menjadi 54% pada pertemuan 2, 69% pada pertemuan 3, dan 92% pada pertemuan 4, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan.

Peningkatan ini terjadi karena model PATROLI secara alami membentuk lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan diskusi berpasangan dan kelompok secara langsung menumbuhkan sikap gotong royong dan kebhinekaan global. Kegiatan *gallery walk* dan presentasi melatih sikap mandiri dan bernalar kritis. Sementara refleksi mendorong siswa menginternalisasi nilai-nilai yang telah dipelajari. Integrasi gamifikasi dengan *badge* penghargaan juga berperan penting dalam memotivasi siswa untuk menunjukkan sikap-sikap positif yang diharapkan, karena siswa termotivasi untuk

berperilaku baik guna mendapatkan pengakuan dan penghargaan (Pujianingsih et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian Aslamiah et al. (2022) dan Fauzi & Ayuni (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dan kolaboratif efektif dalam mengembangkan karakter siswa.

c. Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik siswa kelas V SDN Kuin Utara 5 Banjarmasin pada mata pelajaran IPAS menunjukkan peningkatan dari 38% pada pertemuan 1 menjadi 54% pada pertemuan 2, 77% pada pertemuan 3, dan 92% pada pertemuan 4, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan. Peningkatan terjadi di semua aspek.

Peningkatan hasil belajar psikomotorik ini tidak terlepas dari pembiasaan keterampilan menulis, bergerak, presentasi, dan manipulasi objek yang terintegrasi dalam setiap fase pembelajaran model PATROLI, serta perbaikan kualitas aktivitas guru yang konsisten dari pertemuan ke

pertemuan. Model PATROLI secara alami melatih keterampilan psikomotorik melalui berbagai aktivitas meliputi menulis LKPD dan *chart*, rotasi kelompok, *gallery walk*, dan presentasi. Temuan ini sejalan dengan teori Piaget yang menyatakan anak usia sekolah dasar (7-11 tahun) berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka belajar paling efektif melalui manipulasi langsung objek fisik dan pengalaman langsung (Kelana, 2026; Zakiyah et al., 2024). Penelitian Citrayani (2024) dan Novianti & Sar'lyyah (2023) juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dan berbasis proyek efektif mengembangkan keterampilan psikomotorik siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan kepada siswa kelas V SDN Kuin Utara 5 Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PATROLI dalam pembelajaran IPAS BAB 6 "Indonesiaku Kaya Raya" berhasil meningkatkan seluruh faktor yang diteliti. Aktivitas guru dalam

melaksanakan pembelajaran IPAS menggunakan model PATROLI mengalami peningkatan hingga mencapai kriteria sangat baik. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS menggunakan model PATROLI juga mengalami peningkatan hingga mencapai kriteria Hampir Seluruh Siswa Sangat Aktif. Keterampilan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kreatif siswa semuanya mengalami peningkatan hingga mencapai kriteria Hampir Seluruh Siswa Sangat Terampil. Hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa juga mengalami peningkatan hingga mencapai indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeoye, M. A., & Jimoh, H. A. (2023). Problem-solving skills among 21st-century learners toward creativity and innovation ideas. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 6(1), 52–58. <https://doi.org/10.23887/tscj.v6i1.62708>
- Agusta, A. R., & Suriansyah, A. (2020). *98 model pembelajaran bermuatan pemecahan masalah literasi kolaborasi dan learning is fun*. Guepedia.

- Andhika, A. K., & Indarini, E. (2025). Upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPAS melalui model Problem Based Learning siswa sekolah dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(4), 1594–1601. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i4.2098>
- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran guru dalam menciptakan proses belajar yang menyenangkan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2298–2305. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.637>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Aslamiah, A., Rafianti, W. R., Cinantya, C., & Amelia, R. (2022). Googling model based on interactive multimedia for elementary school students. *International Journal of Social Science And Human Research*, 05(10), 4678–4687. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i10-37>
- Aulia, S., Sundahry, & Habibie, Z. R. (2025). Active learning with Problem-Based Learning for problem solving skills in social and natural sciences. *Academia Open*, 10(2), 10–21070. <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.12195>
- Budiman, D. D., & Akuba, M. (2025). Peningkatan hasil belajar IPAS dengan model Think Pair Share pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 232–237. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1570>
- Citrayani, R. (2024). Peningkatan keterampilan pemecahan masalah matematika, kolaborasi, dan kesadaran sosial melalui pembelajaran Think-Pair-Share pada siswa kelas II Sekolah Dasar XYZ Jakarta Barat. *Syntax Idea*, 6(3), 1200–1213. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i3.3091>
- Darman, R. A. (2020). *Belajar dan pembelajaran*. Guepedia.
- Darmiyati, Sunarno, & Prihandoko, Y. (2023). The effectiveness of portfolio assessment based problem based learning on mathematical critical thinking skills in elementary schools. *International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation*, 1(2), 42–51. <https://doi.org/10.35335/curriculum.v1i2.65>
- Dewi, N., Sumantri, S., & Gumelar, G. (2025). Implementasi model pembelajaran Problem Based Learning dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 85–93. <https://doi.org/10.37150/28e93g92>
- Fauzi, Z. A., & Ayuni, H. (2024). IMPROVING SOCIAL STUDIES LEARNING IN ELEMENTARY

- SCHOOLS: A LITERATURE STUDY. *International Conference On Social Science Education Proceeding*, 2, 202–210. <https://doi.org/10.20527/yvgtgh95>
- Ferda, S., & Pratiwi, D. A. (2025). Inovasi pembelajaran matematika berbasis model berbakat dan media jellyfish untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 10(2), 134–152. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v10i2.31712>
- Honzíková, J., & Tomášková, T. (2025). Creative thinking and its role in Industry 5.0 era. *Acta Paedagogica Vilnensia*, 54, 170–189. <https://www.zurnalai.vu.lt/acta-paedagogica-vilnensia/article/download/38822/40260>
- Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022). Refleksi diri guru bahasa indonesia dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah penggerak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 224. <https://doi.org/10.30651/lf.v6i2.14701>
- Jauhar, S., Kadir, A., & Sari, A. N. I. (2025). Penerapan gamifikasi struktural untuk meningkatkan minat belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 6 Watampone Kabupaten Bone. *MACCA: Science-Edu Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.51574/msej.v2i2.3094>
- Jewarut, S., Durasa, H., & Usman. (2025). *Peningkatan keterampilan dan strategi pembelajaran guru berbasis deep learning menjawab urgensi keterampilan abad 21*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Judijanto, L., Hartati, T., Apriyanto, A., Pamangin, W. W., & Haluti, F. (2025). *Pendidikan abad 21: Menyambut transformasi dunia pendidikan di era Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kelana, A. H. (2026). *Pembelajaran IPAS sekolah dasar berbasis kearifan lokal*. CV Eureka Media Aksara.
- Lestari, E. P. (2023). *Model pembelajaran Think Pair Share solusi menumbuhkan keberanian berpendapat*. Penerbit P4i.
- Makrifatus Sholehah, S. (2025). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 279–292. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i3.1749>
- Maufiroh, E., Lestari, W., & Djeni, D. (2025). Pengaruh model pembelajaran Carousel Feedback terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *JUPIKA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 8(1), 110–120. <https://doi.org/10.37478/jupika.v8i1.5367>

- Mks, M. F. (2024). Application of Think Pair Share type cooperative learning model to improve creative thinking ability. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 4(001), 318–328. <https://doi.org/10.54012/jcell.v4i01.392>
- Novianti, C., & Sar'lyyah, N. (2023). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran Carousel Feedback. *Jurnal Binagogik*, 10(1), 227–232. <https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i1.657>
- Olfah, K., Purwanti, R., & Suriansyah, A. (2024). Meningkatkan aktivitas dan keterampilan kerja sama menggunakan model pembelajaran SOLID berbantuan media audio visual pada muatan IPAS kelas IV SDN Kuin Utara 5 Banjarmasin. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 435–463. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.3607>
- Pujaningsih, J. P., Khotimah, K., Wibowot, R. P., & Lorenza, S. O. (2024). Gamification: Meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 69–76. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i1.2713>
- Purwaningsih, E., Sarwanto, S., & Winarno, W. (2025). The Potential of the Gamification Model in Improving Students' Creativity and Critical Thinking Skills. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(1), 41. <https://doi.org/10.20961/shes.v8i1.98836>
- Putri, N. N. H., & Rafianti, W. R. (2025). Model PINTAR berbantuan media TEKATECH: Solusi inovatif meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan berkolaborasi siswa kelas IV SDN Kelayan Dalam 7 Banjarmasin. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 232–247. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31340>
- Radiansyah, Sari, R., Jannah, F., Prihandoko, Y., & Rahmaniah, N. F. (2023). Improving children's critical thinking skills in elementary school through the development of problem based learning and HOTS models. *International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation*, 1(2), 52–59. <https://doi.org/10.35335/curriculum.v1i2.66>
- Rahmaniati, R. (2026). *Metode pembelajaran berbasis keterampilan abad 21*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Safitri, N. E., Budiyo, Subali, B., & Widiyatmoko, A. (2025). Gamification approaches to enhance critical thinking skills in elementary education: A literature review (2020-2025). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 18(1), 13–22.

- <https://doi.org/10.21831/jpip.v17i1.91205>
- Salamah, Z. N., Juariah, & Rachmawati, T. K. (2025). Kemampuan pemecahan masalah matematis menggunakan model Carousel Feedback. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*, 4(2), 313–324. <https://doi.org/10.56916/pjmsr.v4i2.2374>
- Siregar, K. E., Yusnidah, Azizah, N., & Sawitri, R. (2026). *Psikologi pendidikan: Memahami siswa dan proses belajar mengajar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suriansyah, A., Agusta, A. R., Purwanti, R., Adiattoni, M., & Nurmala, D. (2023). Pengembangan media Gawi Manuntung untuk meningkatkan keterampilan masyarakat 5.0 dan karakter waja sampai kaputing. *Journal of Education Research*, 4(4), 2205–2218. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.587>
- Suriansyah, A., & Agusta, R. (2021). Effectiveness of learning model of Gawi Sabumi to improve students' high order thinking skills and ecological awareness. *Tropical Wetland Journal*, 7(2), 68–86. <https://doi.org/10.20527/twj.v7i2.104>
- Suyatman, S., & Chusni, M. M. (2023). Kajian konseptual melatih problem solving skills melalui model problem based learning. *Jurnal BELAINDIKA: Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.52005/belaindik.a.v5i1.116>
- Thornhill-Miller, B., Camarda, A., Mercier, M., Burkhardt, J., Morisseau, T., Bourgeois-Bougrine, S., Vinchon, F., El Hayek, S., Augereau-Landais, M., Mourey, F., Feybesse, C., Sundquist, D., & Lubart, T. (2023). Creativity, critical thinking, communication, and collaboration: Assessment, certification, and promotion of 21st century skills for the future of work and education. *Journal of Intelligence*, 11(3), 54. <https://doi.org/10.3390/jintelligence11030054>
- Virnanda, L. I., & Pratama, L. D. (2024). Pengaruh model pembelajaran Carousel Feedback untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis dan sikap kreatif siswa. *NOTASI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 23–35. <https://doi.org/10.70115/notasi.v2i1.159>
- Widiyastuti, R., Mubarakah, G., & Istiqomah, I. (2023). Posisi mata pelajaran IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(1), 196–211. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i1.1190>
- World Economic Forum. (2023). *The future of jobs report 2023*. World Economic Forum.

- <https://www.weforum.org/reports/the-future-of-jobs-report-2023/>
- Yulianti, A. (2025). *Menghidupkan kelas: Aktivitas menyenangkan dan edukatif untuk anak SD*. CV Edu Akademi.
- Zakiyah, S., Hasibuan, N. H., Yasifa, A., Siregar, S. P., & Ningsih, O. W. (2024). Perkembangan anak pada masa sekolah dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 71–79. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2338>